

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (Pendidik) terhadap orang yang belum dewasa (Peserta Didik) untuk mencapai kedewasaannya. Dengan kata lain, bimbingan, pelatihan dan pembelajaran serta penggunaan berbagai metode yang digunakan pendidik merupakan proses yang dilakukan agar seseorang (peserta didik) mencapai tujuan kedewasaannya.

Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh metode yang digunakan pendidik ketika proses belajar mengajar itu berlangsung. Pendidik dituntut mampu menguasai berbagai metode pembelajaran agar dapat merespon masalah-masalah yang timbul di dalam kelas.

Pembelajaran IPA (Sains) di sekolah dasar selalu mengacu pada kurikulum IPA. Di dalam kurikulum telah ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan kegiatan IPA pada isu-isu yang berkembang di masyarakat

Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak dilakukan secara konvensional dan prestasi belajar IPA masih sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut juga ditemukan pada saat melakukan observasi di SDN Kordon II Kabupaten Bandung, dimana pelajaran IPA selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *textbook oriented*, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim karena siswa hanya melakukan kegiatan 3DCH (duduk, diam, dengar, catat dan hafal) sehingga kurang menarik minat belajar siswa yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan.

Pembelajaran lebih cenderung bersifat *teacher oriented* daripada *student oriented*. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA sekalipun di sekolah tersedia KIT IPA serta tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan percobaan. Dalam membahas materi IPA tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, target keberhasilan pengajaran IPA yang diterapkan guru cenderung lebih mengarahkan agar siswa terampil mengerjakan soal-soal tes, baik yang terdapat pada buku ajar maupun soal-soal ujian, akibatnya pemahaman konsep siswa rendah, keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa tidak tumbuh.

Sehubungan dengan hal di atas, rendahnya minat belajar siswa di SDN Kordon II Bandung terhadap mata pelajaran IPA selama ini menandakan bahwa pembelajaran IPA kurang menarik. Hal ini terbukti dari setiap hasil

analisis pada setiap ulangan harian dan pengerjaan soal latihan daya serap siswa di bawah 60% (tidak tuntas).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa, antara lain dengan pemberian pelajaran tambahan setelah pelajaran sekolah, penyediaan LKS yang dilengkapi dengan soal-soal latihan dll, tetapi hasilnya masih belum memuaskan.

Dari kenyataan tersebut dapat diduga penyebab mengapa hasil belajar siswa rendah pada setiap ulangan IPA, antara lain sebagai berikut :

Siswa kurang memahami konsep pengajaran IPA. Siswa kurang termotivasi menyelesaikan tugas-tugas di rumah. Minat baca siswa terhadap buku teks IPA rendah.

Dari beberapa penyebab rendahnya prestasi siswa di atas, maka perlu adanya perubahan yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satunya merubah gaya belajar yang biasa dilakukan dengan menggunakan model konvensional ke dalam model *cooperatif learning* tipe TAI (*Team Assited Individualization*) agar dapat mengefektifkan belajar siswa secara individu yang dibantu oleh teman sekelompoknya.

Model *cooperatif learning* tipe TAI (*Team Assited Individualization*) dirancang untuk pembelajaran terprogram. Kelompok diorganisasikan seperti halnya pada model STAD dan TGT. Bedanya yaitu pada model STAD dan TGT menggunakan satu bentuk pembelajaran, sedangkan model *cooperatif learning* tipe TAI (*Team Assited Individualization*) menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model *cooperatif learning*

tipe TAI (*Team Assited Individualization*) diharapkan setiap peserta didik bekerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

Adapun kegiatan pembelajaran dengan model *cooperatif learning* tipe TAI (*Team Assited Individualization*) terikat pada serangkaian materi pelajaran yang khas dan memiliki petunjuk pelaksanaan sendiri. Menurut Slavin dalam Nur Asma (2006) pembelajaran dengan model *cooperatif learning* tipe TAI (*Team Assited Individualization*) terdiri dari delapan komponen yaitu:

Tahap ke 1: Membagi peserta didik ke dalam kelompok

Tahap ke 2: Tes penempatan (*placement tet*)

Tahap ke 3: Mempelajari materi pelajaran

Tahap ke 4: Belajar kelompok (*study team*)

Tahap ke 5: Skor dan penghargaan kelompok

Tahap ke 6: mengajar kelompok

Tahap ke 7: Tes fakta

Tahap ke 8: Unit keseluruhan

Menurut Slavin dalam Nur Asma (2006) menyatakan pembelajaran *cooperative* dapat menimbulkan motivasi sosial peserta didik karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas. Seperti diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga salah satu kebutuhan yang orang menyebabkan seseorang mempunyai motivasi mengaktualisasikan dirinya adalah kebutuhan untuk diterima dalam suatu masyarakat atau kelompok. Demikian juga dengan

peserta didik, mereka akan berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, misalnya melakukan kerja keras yang hasilnya dapat memberikan sumbangan bagi kelompoknya.

Menurut Nur Asma (2006) *cooperative learning* secara umum mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar
2. Penerimaan perbedaan terhadap individu
3. Pengembangan keterampilan sosial
4. Pembelajaran partisipatorik (*learning by doing*)
5. Proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memandang perlu merumuskan masalah agar tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan karya ilmiah ini lebih terarah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar IPA dapat meningkat melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)?”

Agar penelitian ini dapat menjadi lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)?

2. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ?
3. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN Kordon II Dago - Bandung pada pokok bahasan fotosintesis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).
3. Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau) terhadap peningkatan hasil belajar IPA kelas V SDN Kordon II Dago - Bandung pada pokok bahasan fotosintesis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat disemua kalangan pendidikan berikut ini:

1. Dapat memahami dan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta

didik secara efektif dan efisien.

2. Memberikan masukan atau informasi bagi pendidik mengenai pengaruh model *cooperative learning* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.
3. Untuk menambah wawasan bagi mahasiswa atau siapapun yang ingin mengetahui mengenai pengaruh model *cooperative learning* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Penerapan dapat diartikan [n] (1) proses, cara, perbuatan menerapkan; (2) pemasangan: ~ mesin pembangkit tenaga listrik itu dilaksanakan oleh teknisi Indonesia; (3) pemanfaatan; perihal mempraktikkan: ~ teori sosiologi pedesaan hendaklah dilakukan untuk pembinaan desa transmigrasi

2. Cooperative Learning Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Cooperative berasal dari bahasa Inggris yang artinya bekerja sama, dan *Learning* artinya mempelajari pengetahuan. Jadi *Cooperative Learning* dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk mempelajari pengetahuan. *Cooperative Learning* memiliki beberapa tipe dalam melaksanakan pembelajarannya, salah satunya adalah tipe TAI

(*Team Assisted Individualization*). TAI sendiri dapat diartikan sebagai bantuan kelompok terhadap perseorangan dalam memahami pelajaran.

3. Pemahaman Konsep IPA siswa

Rosser (Dahar, 1996) mengemukakan bahwa konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili suatu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menguasai suatu bahan pelajaran. Pemahaman konsep dalam IPA memberi pengertian bahwa konsep-konsep yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hapalan saja, tetapi konsep tersebut dikuasai dan dipahami sehingga dapat memecahkan suatu masalah.

4. Hasil Belajar

Menurut Irwanto (1997) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran IPA hasil belajar siswa akan lebih baik dan meningkat”.